

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Prestasi Siswa sebelum Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatul Hasanah Bringin mulai tanggal Juli 26 Juli – 26 Agustus 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui prestasi belajar murid berupa nilai dari siswa kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor prestasi belajar *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan (treatment) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 1. Statistik Skor Prestasi Belajar *pre – test* siswa kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Murid	30
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	75
Nilai Minimum	40
Rentang Nilai	35
Nilai Rata-rata	60,167

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) prestasi belajar murid kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin dalam *Pre-test* adalah 60,167 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 75 dari skor ideal 100, skor minimum 40 dari skor ideal 100, dan rentang skor 40 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar murid kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penyebab rendahnya prestasi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah masih kurangnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu disebabkan guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, guru menggunakan ceramah sebagai metode utama dalam pembelajaran meskipun terkadang guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Selain itu tidak adanya media edukatif yang digunakan guru sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi siswa, guru menggunakan buku pelajaran sebagai satu-satunya sumber dalam pembelajaran.

Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 2. Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi Belajar

Pre-test

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-40	Sangat Rendah	2	6,7%
2	41-50	Rendah	7	23,3%
3	51-70	Sedang	19	63,3%
4	71-85	Tinggi	2	6,7%
5	86-100	sangat Tinggi	0	0,0%
Jumlah			30	1,00

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 30 orang jumlah murid kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin, terdapat 2 murid (6,7%) yang berada pada kategori sangat rendah, 7 murid (23,3%) yang berada pada kategori rendah, 19 murid (63,3%) yang berada pada kategori sedang dan 2 murid (6,7%) berada pada kategori tinggi dan belum murid ada yang berada pada kategori sangat tinggi.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan prestasi belajar murid serta proses pembelajaran di dominasi oleh murid yang pintar saja.

Untuk KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran akidah akhlak yakni 70. Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan prestasi belajar Akidah Akhlak murid kelas V

MI Tarbiyatul Hasanah Bringin, pada prestasi belajar Pre-test dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pre-test

Presentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 70	Tidak Tuntas	20	66,67%
≥ 70	Tuntas	10	33,33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar murid kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin setelah dilakukan Pre-test prestasi belajar Akidah Akhlak terdapat 20 murid (66,67%) yang belum tuntas dan 10 murid (33,33%) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 63,33 belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

B. Analisis Data Pelaksanaan Eksperimen dalam Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Media Audio Visual yang digunakan oleh Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu: LCD Proyektor, gambar/foto, dan papan tulis. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung di Kelas V pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat peneliti temukan beberapa media audio yang digunakan dalam materi pembelajaran Akidah

Akhlak di Kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin, diantaranya sebagai berikut dengan materi Membiasakan Akhlak Terpuji:

1) Persiapan Pembelajaran

Guru menyusun RPP berdasarkan silabus, dengan menuliskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media LCD. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

2) Proses Pembelajaran di Kelas

a) Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, guru Akidah Akhlak Ibu Puji Lestari, S.Pd.I memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan menanyakan kabar siswa. Kemudian ketua kelas memimpin doa bersama. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang diharapkan adalah menulis beberapa contoh sikap terpuji, dan tujuan yang diharapkan adalah siswa dapat menerapkan beberapa sikap terpuji dalam kehidupannya sehari-hari.

b) Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang membiasakan akhlak terpuji, yaitu dengan menayangkan sebuah gambar kegiatan dan video yang ada di LCD, siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru memberikan tugas

kepada peserta didik yaitu membuat cerita tentang hikmah memiliki akhlak terpuji yang terjadi pada peserta didik, guru memberikan waktu beberapa menit agar siswa menuliskan ceritanya sendiri berkaitan dengan akhlak terpuji yang pernah dilakukan siswa. Setelah tugas dari guru selesai maka semua pekerjaan peserta didik dikumpulkan oleh guru, kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk maju kedepan kelas membacakan tugas mereka satu per satu, selanjutnya siswa memberikan komentar dan saran dengan bahasa yang santun tentang hikmah apa saja yang dapat kita petik jika kita melakukan akhlak terpuji.

- c) Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup guru melakukan klarifikasi dan kesimpulan dari materi pembelajaran. Guru mengadakan tanya jawab terhadap peserta didik yaitu tentang akhlak terpuji yang terjadi pada mereka masing-masing. Guru memberikan kesimpulan secara ringkas dari materi yang telah disampaikan. Setelah menyimpulkan materi yang diajarkan, guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Evaluasi menggunakan buku paket Akidah Akhlak yang telah di sampaikan sebelumnya. Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama, kemudian mengucapkan salam.

C. Prestasi Siswa sesudah Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan media audio visual berupa film LCD proyektor. sebelum melakukan pembelajaran dengan guru melakukan persiapan dengan baik, diantaranya menyiapkan RPP dan format penilaian untuk keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Perubahan tersebut berupa prestasi belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *Post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. Statistik Skor Prestasi Belajar *post – test* siswa kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Murid	30
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	60
Rentang Nilai	40
Nilai Rata-rata	77,83

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) prestasi belajar mata pelajaran Akidah akhlak pada murid kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin dalam *Post-test* adalah 77,83 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 100 dari skor ideal 100, skor minimum 60 dari skor ideal 100, dan rentang skor 40 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak pada murid kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringindalam kategori tinggi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penyebab tingginya prestasi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah perhatian murid terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan media audio visual berupa film animasi dengan LCD Proyektor yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat tinggi. Sehingga focus dan konsentrasi pada siswa terpusat pada materi pembelajaran. Selain itu terlihat guru juga menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran yaitu diawal menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan tujuan dan garis besar materi pembelajaran. Pada pembelajarn inti guru menggunakan metode diskusi dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 5. Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi Belajar

Post-test

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-40	Sangat Rendah	0	0,00%
2	41-50	Rendah	0	0,00%
3	51-70	Sedang	12	40,00%
4	71-85	Tinggi	11	36,67%
5	86-100	sangat Tinggi	7	23,33%
Jumlah			30	1,00

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 30 orang jumlah murid kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin, tidak ada murid yang memperoleh nilai (0%) pada kategori sangat rendah dan rendah, 12 murid (40,0%) yang berada pada kategori sedang dan 11 murid (36,67%) berada pada kategori tinggi dan 7 murid (23,33%) yang berada pada kategori sangat tinggi.

Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar murid sehingga dapat memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70.

Untuk KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran akidah akhlak yakni 70. Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan prestasi belajar Akidah Akhlak murid kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin, pada prestasi belajar Post-test dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pre-test

Presentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 70	Tidak Tuntas	7	23,33%
≥ 70	Tuntas	23	76,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar murid kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin setelah dilakukan Post-test prestasi belajar Akidah Akhlak terdapat 7 murid (23,33%) yang belum tuntas dan 23 murid (76,67%) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 77,83 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

D. Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Prestasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Setelah peneliti mengetahui hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan melalui *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya akan dilakukan analisis untuk melihat peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelas yang menggunakan perlakuan dan kelas sebelum menggunakan perlakuan melalui uji gain dan menggunakan rumus *Uji t-test*, untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka perbandingan hasil penelitian pada *pre-test* dan hasil penelitian *post-test* untuk prestasi belajar Akidah Akhlak murid kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin, dapat di lihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 7. perbandingan *pre-test* dan *post-test* prestasi belajar Akidah Akhlak murid kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
Jumlah Murid	30	30
Nilai Maksimum	75	100
Nilai Minimum	40	60
Nilai Rata-rata	60,167	77,83

Untuk mengetahui peningkatan tes hasil belajar digunakan rumus *N-gain* dengan pengurangan skor *post-test* dengan skor *pre-test* dibagi oleh skor maksimum dikurangi skor *pre-test*, jika dituliskan dalam persamaan adalah :¹

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Dengan keterangan rumus :

S_{post} = Skor post-test

S_{pre} = Skor pre-test

¹Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta.2014), hlm. 151

S_{maks} = Skor maksimum

Kriteria gain yang dinormalisasikan (N-gain) sebagai berikut:²

$g \geq 0,7$ = tinggi

$0,7 > g \geq 0,3$ = sedang

$g < 0,3$ = rendah

Nilai yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mencari gain dan N-gain yang secara singkat pada table 4.8

Tabel 8. Hasil Uji Gain

Kelas	S pre-test	S post-test	gain	N-gain	Keterangan
Eksperimen	60,67	77,83	17,16	0,44	Sedang

Berdasarkan pada temuan penelitian tersebut, maka untuk menginterpretasikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin tersebut, ditentukan dari perbandingan nilai gain yaitu 17,16 kemudian dinormalisasikan (N-gain) yang dicapai oleh kelas eksperimen melalui metode eksperimen adalah 0,44, yang menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep dengan besar kisaran antara $0,3 \leq g < 0,7$ yaitu 0,61 berkategori sedang.

Dalam mengukur tingkat efektifitas penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa, Penulis juga menggunakan rumus *Uji t-test*. Maka untuk mempermudah dalam menganalisis, maka data disajikan dalam bentuk tabel 4.9 dibawah ini :

²*Ibid*, hlm. 15

Tabel 9. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

No Respondent	X	Y	D	d ²
1	70	80	10	100
2	60	75	15	225
3	45	70	25	625
4	40	65	25	625
5	70	100	30	900
6	65	85	20	400
7	50	75	25	625
8	75	100	25	625
9	70	90	20	400
10	65	80	15	225
11	55	75	20	400
12	50	70	20	400
13	65	85	20	400
14	65	85	20	400
15	45	65	20	400
16	40	60	20	400
17	55	70	15	225
18	70	65	-5	25
19	70	70	0	0
20	65	65	0	0
21	50	65	15	225
22	65	80	15	225
23	70	90	20	400
24	45	70	25	625
25	45	60	15	225
26	75	90	15	225
27	70	95	25	625
28	70	100	30	900
29	65	80	15	225
30	60	75	15	225
JUMLAH	1805	2335	530	11300

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka analisis melalui *uji t-test* sebagai berikut :³

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), Hlm.91

$$t = \frac{d_i}{\sqrt{\frac{\sum d_i^2 - \frac{(\sum d_i)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

dengan keterangan :

t = Nilai t

d = Selisih nilai *post* dan *pre* (nilai *post* – nilai *pre*)

N = Banyaknya sample

Maka jika hasil penelitian yang sudah diperoleh dimasukkan kedalam rumus tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$t = \frac{17,67}{\sqrt{\frac{11.300 - \frac{(530)^2}{30}}{30(30-1)}}$$

$$t = \frac{17,67}{\sqrt{\frac{11.300 - \frac{280.900}{30}}{30(29)}}$$

$$t = \frac{17,67}{\sqrt{\frac{11.300 - 9363,33}{870}}}$$

$$t = \frac{17,67}{\sqrt{\frac{1936,67}{870}}}$$

$$t = \frac{17,67}{\sqrt{2,227}}$$

$$t = \frac{17,67}{1,492}$$

$$t = 11,84$$

Uji t-test pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor sehingga akan diketahui pula tingkat efektifitas. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila t

$t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji *t-test pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut:

Table 10. Ringkasan uji *t-test pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen.

Kelas	Rerata	t hitung	t tabel	p
<i>pre test</i>	60,17	11,84	2,042	0,000
<i>post test</i>	77,83			

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 60,17 pada saat *post-test* meningkat menjadi 77,83, sehingga peningkatannya sebesar 17,66. Selanjutnya berdasarkan uji *t-test* didapatkan t_{hitung} sebesar 5,497 dengan signifikansi 0,00. Nilai t_{tabel} pada db 30 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,042. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,84 > 2,042$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 17,66 signifikan atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti penggunaan media audio visual berupa film animasi dengan LCD proyektor pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin sangat efektif digunakan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

Penerimaan hipotesis tersebut menunjukkan bahwa murid yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam penelitian ini menggunakan jenis film animasi LCD Proyektor, memiliki prestasi belajar

yang lebih meningkat dibanding sebelum diberi perlakuan. Nilai rata-rata hasil prestasi belajar pada *post-test* mencapai 77,83, lebih tinggi dibandingkan pada *pre-test* yang hanya mencapai 60,17.

Peningkatan prestasi belajar pada murid tersebut terjadi karena pada pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, murid dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran, sehingga anak termotivasi untuk meningkatkan proses belajar yang sedang berlangsung. Artinya penerapan media audio visual berhasil dan mencapai taraf sesuai dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,84 dan berada pada daerah penolakan H_0 atau daerah penerimaan H_a . Sedangkan nilai probabilitas atau Sig. 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan diterimanya hipotesis alternatif dan ada peningkatan rerata dari 60,17 meningkat menjadi 77,83. Nilai rerata dari kategori prestasi belajar rendah pada *pre-test* meningkat menjadi kategori prestasi belajar tinggi pada *post-test*. Nilai terendah pada *pre-test* sebesar 40 meningkat menjadi 60 pada *post-test*, dan nilai tertinggi pada *pre-test* sebesar 75 meningkat menjadi 100 pada *post-test*. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual berupa film animasi dengan LCD proyektor

sangat efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas V MI Tarbiyatul Hasanah Bringin.

Hasil analisis belajar akidah akhlak murid yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, murid yang berada pada kategori sangat rendah setelah diberikan perlakuan lebih sedikit dibanding dari kategori sangat rendah sebelum diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan murid terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami dengan menggunakan media audio visual.